

Transformasi SDM Tim Penggerak PKK Melalui Pelatihan Optimalisasi Teknologi dalam Administrasi di Era Digital di Desa Brengkol, Pituruh, Purworejo.

Transformasi SDM Tim Penggerak PKK Melalui Pelatihan Optimalisasi Teknologi dalam Administrasi di Era Digital di Desa Brengkol, Pituruh, Purworejo.

Werdi Santoso¹, Siti Nur Azizah²

¹ Program Studi Magister Manajemen, Universitas Putra Bangsa

² Program Studi Magister Manajemen, Universitas Putra Bangsa

* upb@universitasputrabangsa.ac.id

ABSTRAK

Di era digital, sangat penting untuk mengelola administrasi yang efektif dan efisien, termasuk Tim Penggerak PKK sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat. Ini adalah artikel tentang transformasi sumber daya manusia (SDM) Tim Penggerak PKK melalui pelatihan administrasi yang mengoptimalkan teknologi. Survei tentang kebutuhan, pelatihan teknologi, dan evaluasi keberhasilan organisasi melalui indikator kinerja digunakan. Hasil menunjukkan bahwa pelatihan meningkatkan kemampuan teknologi anggota PKK hingga 80% dan meningkatkan waktu administrasi hingga 60%. Perubahan ini meningkatkan kinerja organisasi dan meningkatkan peran strategis Tim Penggerak PKK dalam masyarakat.

Kata kunci — transformasi SDM, pelatihan teknologi, administrasi, era digital

ABSTRACT

In the digital era, it is very important to manage effective and efficient administration, including the PKK Mobilization Team as a community empowerment institution. This is an article about the transformation of the PKK Driving Team's human resources (HR) through administrative training that optimizes technology. Needs surveys, technology training, and evaluation of organizational success through performance indicators are used. Results show that training increases PKK members' technological capabilities by up to 80% and increases administration time by up to 60%. This change improves organizational performance and increases the strategic role of the PKK Mobilization Team in society.

Keywords — HR transformation, technology training, administration, digital era

1. Pendahuluan

Seiring berkembang pesatnya teknologi informasi memberikan peluang besar dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas suatu organisasi [1]. Dalam hal tersebut termasuk bagi Tim Penggerak PKK di desa seluruh Indonesia. Sebagai salah satu pilar pemberdayaan masyarakat, Tim Penggerak PKK memiliki tanggung jawab dalam mendukung berbagai program pemerintah terkait pembangunan manusia, kesehatan, dan kesejahteraan keluarga. Namun, seiring dengan tanggung jawab tersebut, muncul tantangan berupa pengelolaan administrasi yang seringkali dilakukan secara manual, menyebabkan proses kerja menjadi lamban, rentan terhadap kesalahan, serta sulit untuk diakses dalam waktu cepat.

Era digital menawarkan berbagai solusi inovatif yang dapat mengatasi kendala tersebut [2]. Aplikasi berbasis cloud untuk pengelolaan dokumen, sistem pelaporan daring yang terintegrasi, hingga platform kolaborasi berbasis real-time seperti Microsoft Office 365 dan Google Workspace memungkinkan organisasi seperti Tim Penggerak PKK untuk meningkatkan efektivitasnya [3]. Transformasi ini memberikan kemudahan dalam akses informasi, memastikan akurasi data, dan meningkatkan kecepatan pengambilan keputusan.

Penerapan teknologi dalam kegiatan administrasi Tim Penggerak PKK bukan tanpa hambatan. Sebagian besar anggota Tim Penggerak PKK masih kurang memahami atau bahkan belum pernah menggunakan perangkat digital dalam kegiatan administrasi. Kondisi demikian diperburuk dengan kurangnya infrastruktur teknologi, seperti akses internet yang tidak stabil, khususnya di wilayah pedesaan terpencil. Oleh karena itu, transformasi SDM yang berfokus pada pelatihan optimalisasi teknologi sangat penting guna memastikan keberhasilan implementasi digitalisasi ini [4].

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan kebutuhan khusus untuk teknologi administrasi di anggota Tim Penggerak PKK di Desa Brengkol, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo, membuat pelatihan yang didasarkan pada solusi digital yang sesuai dengan kebutuhan organisasi, dan mengevaluasi bagaimana pelatihan tersebut berdampak pada efisiensi dan efisiensi operasi organisasi. Hasil penelitian ini

diharapkan dapat menjadi model bagi organisasi lain yang menghadapi masalah serupa saat beroperasi di era digital.

2. Target dan Luaran

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknologi Tim Penggerak PKK dan meningkatkan efisiensi administrasi di Desa Brengkol, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo. Program ini bertujuan untuk memberdayakan antara 50 dan 100 anggota PKK dengan memberikan pelatihan khusus tentang penggunaan aplikasi administrasi digital dan pengelolaan data berbasis cloud. Sasaran tambahan termasuk:

- 1) Terbentuknya Tim PKK yang mampu secara mandiri mengoperasikan teknologi administrasi untuk mendukung program pemberdayaan masyarakat;
- 2) Penyelesaian tugas administrasi dalam waktu yang lebih singkat dengan tingkat kesalahan yang minimal;
- 3) Peningkatan aksesibilitas dan transparansi data administrasi untuk mendukung pengambilan keputusan yang berbasis informasi;
- 4) Mengurangi ketergantungan pada sistem administrasi manual yang rentan terhadap kesalahan.

Luaran dari program ini meliputi:

- 1) Modul pelatihan berbasis digital yang mencakup panduan untuk menggunakan aplikasi e-government, Microsoft Office 365, dan Google Workspace;
- 2) Penilaian kinerja sebelum dan sesudah pelatihan yang menunjukkan peningkatan efisiensi hingga 60% dalam pengelolaan administrasi;
- 3) Sistem administrasi berbasis cloud yang dapat diakses dan digunakan oleh seluruh anggota PKK di desa yang terlibat;
- 4) Rekomendasi kebijakan untuk mendukung keberlanjutan digital oleh pemerintah daerah.

3. Metodologi

Studi ini dilakukan dalam tiga tahap utama. Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan, di mana anggota Tim Penggerak PKK disurvei dan ditanyai tentang pemahaman dasar teknologi, masalah administrasi manual, dan jenis perangkat atau aplikasi yang saat ini digunakan.





Gambar 1: Tahapan Wawancara

Hasil dari tahap pertama digunakan untuk merancang dan menerapkan tahap kedua. Penggunaan aplikasi administrasi berbasis digital, seperti Microsoft Office 365 untuk pengelolaan dokumen, Google Workspace untuk kolaborasi real-time, dan platform e-government untuk pelaporan resmi, akan dibahas dalam pelatihan ini. Sesi interaktif digunakan untuk memberikan pelatihan dengan menggunakan situasi nyata dari pekerjaan administrasi sehari-hari. Untuk membantu peserta belajar secara mandiri, materi tambahan diberikan, termasuk modul pelatihan berbasis video dan panduan langkah demi langkah.



Gambar 2: Pelaksanaan Pelatihan

Dampak pelatihan dinilai pada tahap ketiga. Survei lanjutan digunakan untuk melakukan evaluasi untuk mengukur perubahan dalam kemampuan teknologi anggota dan efisiensi kerja setelah pelatihan. Ada beberapa indikator yang digunakan, termasuk waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas administratif, jumlah kesalahan yang terjadi dalam dokumen, dan tingkat kepercayaan peserta terhadap teknologi. Sementara wawancara pascapelatihan dilakukan untuk mendapatkan

umpan balik kualitatif tentang masalah yang masih dihadapi peserta, hasil dari survei ini dianalisis secara kuantitatif untuk mengukur peningkatan signifikan.



Gambar 3: Evaluasi Pasca Pelatihan

Setelah itu, data dari ketiga tahap ini dianalisis secara terintegrasi untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang seberapa efektif program pelatihan dan untuk menemukan area yang memerlukan perbaikan atau pengembangan. Pendekatan ini dirancang sedemikian rupa sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai referensi bagi organisasi serupa yang ingin menerapkan transformasi teknologi dalam administrasi mereka.

4. Pembahasan

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa kemampuan peserta menjadi jauh lebih baik dalam menggunakan perangkat lunak administrasi. Menurut survei pascapelatihan, 85% peserta merasa lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi untuk tugas administrasi. Selain itu, waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan laporan administratif berkurang hingga 60%. Ini menunjukkan bahwa pelatihan meningkatkan keterampilan individu dan mendorong adopsi teknologi yang lebih luas di tempat kerja.

Transformasi ini menghasilkan data administrasi yang lebih baik. Tim Penggerak PKK dapat mengurangi duplikasi kerja dan mencegah kehilangan data dengan menggunakan aplikasi berbasis cloud. Sistem pelaporan online meningkatkan akuntabilitas organisasi karena memungkinkan pengawasan yang lebih transparan. Keberhasilan pelatihan ini juga mendorong organisasi lain di sekitar untuk melakukan hal yang sama, yang menyebabkan

perubahan besar dalam penerapan teknologi administrasi di tingkat komunitas.

Tetapi masih ada beberapa masalah yang belum diselesaikan, seperti keterbatasan perangkat keras dan kesulitan mendapatkan internet di daerah pedesaan terpencil. Sangat penting bagi perusahaan untuk berpartisipasi dalam program tanggung jawab sosial (CSR), bekerja sama dengan donatur lokal untuk mendapatkan perangkat, dan membangun infrastruktur jaringan oleh pemerintah setempat untuk mengatasi masalah ini. Keberlanjutan program pelatihan juga harus diperhatikan. Untuk memastikan kompetensi teknologi tetap ada, tim penggerak PKK harus merancang pelatihan lanjutan dan membentuk tim mentor internal.

Selain itu, transformasi ini membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut, seperti bagaimana digitalisasi administrasi mempengaruhi proses pengambilan keputusan strategis di tingkat organisasi. Selain itu, kolaborasi lintas sektor dengan lembaga pendidikan atau teknologi dapat meningkatkan materi pelatihan di masa depan, sehingga memiliki dampak yang lebih luas.

5. Kesimpulan

Pelatihan teknologi untuk sumber daya manusia telah terbukti meningkatkan efisiensi administrasi Tim Penggerak PKK. Keterampilan teknologi yang diperoleh tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja tetapi juga meningkatkan peran Tim Penggerak PKK sebagai motor penggerak pemberdayaan masyarakat. Selain itu, pelatihan ini memberikan landasan yang kuat untuk membangun strategi digital yang terintegrasi, yang memungkinkan anggota PKK melakukan tugas administratif dan memulai program inovatif yang relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal.

Guna menjamin transformasi yang berkelanjutan, diperlukan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak. Pelatihan, bimbingan teknis, dan investasi dalam infrastruktur dan perangkat yang diperlukan dapat dilakukan lebih aktif oleh pemerintah daerah, institusi akademik, dan organisasi swasta. Pembentukan jaringan antar wilayah juga penting untuk berbagi praktik terbaik, masalah, dan solusi. Dengan demikian, transformasi digital Tim Penggerak PKK menjadi model bagi

organisasi lain di tingkat nasional dan internasional.

Dengan keberlanjutan ini, akan ada lebih banyak kesempatan untuk memperluas dampak program ke bidang lain, seperti kewirausahaan, kesehatan, dan pendidikan. Pada akhirnya, akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di seluruh negeri.

6. Ucapan Terima Kasih (Optional)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Brengkol dan Universitas Putra Bangsa yang telah mendukung pelatihan ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada anggota Tim Penggerak PKK Desa Brengkol yang berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan program.

7. Daftar Pustaka

- [1] A. Wahyudi *et al.*, “Dampak Transformasi Era Digital Terhadap Manajemen Sumber Daya Manusia,” *J. Bintang Manaj.*, vol. 1, no. 4, pp. 99–111, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/>
- [2] S. Hakim, L. N. Laelawati, and R. Mardiana, *The Role of Digital Skills and Technological Innovation in Improving the Performance of Small and Medium Industries: Systematic Literature Review*, vol. 1. Atlantis Press International BV, 2023. doi: 10.2991/978-94-6463-068-8_7.
- [3] L. Wan, K. Wang, H. Wang, and G. Bai, *Is It Safe to Share Your Files? An Empirical Security Analysis of Google Workspace Add-ons*, vol. 1, no. 1. Association for Computing Machinery, 2024. doi: 10.1145/3589334.3645697.
- [4] X. Chen, A. Chang-Richards, F. Y. Y. Ling, T. W. Yiu, A. Pelosi, and N. Yang, “Digital technologies in the AEC sector: a comparative study of digital competence among industry practitioners,” *Int. J. Constr. Manag.*, vol. 25, no. 1, pp. 63–76, 2024, doi: 10.1080/15623599.2024.2304453.

